

**DAMPAK PERBAIKAN TANGGUL SEBAGAI ADAPTASI BANJIR ROB
TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM DAN KEBERLANJUTAN EKONOMI
MASYARAKAT PESISIR DI KEPULAUAN SELAYAR**

Annisar Eka Putri¹, Dalilul Falihin², Rusdi³

¹²³Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas
Negeri Makassar

1annisarekaputri12@gmail.com , 2dalilulfalihin@unm.ac.id , 3rusdi@unm.ac.id

ABSTRACT

The coastal areas of the Selayar Islands are vulnerable to tidal flooding, which impacts the environment and the economic activities of coastal communities. Repairing embankments is one form of adaptation being undertaken to reduce this risk. This study aims to examine the description of embankment repairs as an adaptation effort by coastal communities, analyze their impact on the development of Micro, Small, and Medium Enterprises, and assess their contribution to maintaining the economic sustainability of coastal communities in the Selayar Islands. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data collection was conducted through observation, interviews, surveys, and documentation. The results show that embankment repairs contribute to improving coastal environmental resilience through flood and coastal erosion control, supported by embankment structure reinforcement, wave breaker construction, and additional drainage channels. In addition, embankment improvements have a positive impact on increasing community economic activity, particularly strengthening the micro, small, and medium enterprise sector. The existence of embankments also plays a role in improving environmental safety and the smooth running of economic activities, thereby supporting the sustainable economy of coastal communities.

Keywords: Embankment, Tidal Flooding, Micro Small and Medium Enterprises, Coastal Community Economy, Selayar Islands

ABSTRAK

Wilayah pesisir Kepulauan Selayar rentan terhadap ancaman banjir rob yang berdampak pada kondisi lingkungan dan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Perbaikan tanggul menjadi salah satu bentuk upaya adaptasi yang dilakukan untuk mengurangi resiko tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran perbaikan tanggul sebagai upaya adaptasi masyarakat pesisir, menganalisis dampaknya terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta menilai kontribusinya dalam menjaga keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir Kepulauan Selayar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, survei, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan tanggul berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan lingkungan pesisir melalui pengendalian banjir rob dan abrasi pantai, yang didukung oleh penguatan struktur tanggul, pembangunan pemecah ombak, dan penambahan saluran pembuangan air. Selain itu, perbaikan tanggul berdampak positif terhadap peningkatan aktivitas

ekonomi masyarakat, khususnya penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Keberadaan tanggul juga berperan dalam meningkatkan keamanan lingkungan dan kelancaran aktivitas ekonomi, sehingga mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat pesisir secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Tanggul, Banjir Rob, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Ekonomi Masyarakat Pesisir, Kepulauan Selayar

A. Pendahuluan

Wilayah pesisir merupakan kawasan yang memiliki peran strategis sekaligus tingkat kerentanan yang tinggi terhadap berbagai dampak perubahan iklim global. Perubahan iklim yang dipicu oleh aktivitas manusia telah menyebabkan peningkatan suhu bumi, perubahan pola cuaca ekstrem, serta kenaikan permukaan air laut yang memengaruhi kehidupan masyarakat yang bergantung pada ekosistem pesisir. Panel antar pemerintah tentang Perubahan Iklim (IPCC) menegaskan bahwa kenaikan muka air laut merupakan salah satu dampak paling serius dari perubahan iklim, khususnya bagi negara-negara kepulauan dan wilayah pesisir yang padat aktivitas sosial dan ekonomi (Karlina Rainnisa Widya, 2020).

Sebagai negara kepulauan dengan garis pantai lebih dari 81.000 kilometer dan lebih dari 17.500 pulau, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan wilayah

pesisir. Kenaikan muka air laut, penurunan muka tanah, serta peningkatan intensitas gelombang dan badai laut menjadikan kawasan pesisir Indonesia rentan terhadap berbagai bencana, salah satunya banjir rob. Banjir rob merupakan fenomena genangan air laut yang terjadi akibat pasang dan dapat berlangsung hampir sepanjang tahun, baik pada musim hujan maupun kemarau. Fenomena ini tidak hanya dipengaruhi oleh curah hujan, tetapi lebih dominan oleh dinamika pasang surut, dorongan angin, *swell*, badai laut, serta kenaikan suhu rata-rata bumi akibat pemanasan global (Alifya et al., 2025).

Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu wilayah kepulauan di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki karakteristik geografis yang menjadikannya sangat rentan terhadap dampak banjir rob. Seluruh wilayah kabupaten ini tersusun atas gugusan pulau-pulau yang terpisah dari daratan utama Pulau Sulawesi,

dengan sebagian besar wilayahnya berupa perairan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat pesisir Kepulauan Selayar sangat bergantung pada stabilitas lingkungan pesisir, baik untuk tempat tinggal maupun aktivitas ekonomi. Salah satu kawasan yang rawan terdampak banjir rob adalah wilayah pesisir Kota Benteng, khususnya di sepanjang pantai barat, di mana kerusakan tanggul pantai telah menyebabkan genangan air laut yang berulang dan mengganggu kehidupan masyarakat (Fadillah Nur et al., 2023).

Tanggul laut atau *seawall* merupakan salah satu bentuk infrastruktur adaptif yang dibangun untuk melindungi wilayah pesisir dari ancaman erosi, gelombang ekstrem, dan luapan air laut. Menurut Komar (1998) (Saputra, 2023) tanggul laut berfungsi sebagai penghalang fisik yang mampu menahan peningkatan muka air laut saat pasang maupun cuaca ekstrem, sehingga dapat meminimalkan resiko kerusakan di wilayah pesisir. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembangunan dan perbaikan tanggul laut terbukti efektif dalam mereduksi tinggi gelombang dan menurunkan resiko banjir rob, seperti yang terjadi di

Kelurahan Kalibaru, Jakarta Utara (Sunarto, 2025) serta di perairan Teluk Jakarta melalui pemodelan numerik SWAN (Ryan L. N. & Didit Adytia, 2019)

Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar telah melakukan berbagai upaya pembangunan infrastruktur pesisir sebagai bagian dari strategi adaptasi terhadap dampak perubahan iklim. Penelitian (Sibali Alwi et al., 2025) menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur pesisir di wilayah ini berkontribusi terhadap peningkatan kondisi ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Namun, pembangunan tersebut masih menghadapi tantangan berupa kemiskinan, ketimpangan ekonomi, serta degradasi lingkungan. Oleh karena itu, evaluasi mendalam menjadi penting untuk mengkaji efektivitas serta dampak sosial ekonomi dari pembangunan infrastruktur adaptif, dengan fokus pada perbaikan tanggul laut.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang secara spesifik membahas hubungan antara perbaikan tanggul sebagai bentuk adaptasi banjir rob dengan keberlanjutan ekonomi masyarakat

pesisir, terutama pelaku UMKM, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan infrastruktur pesisir yang adaptif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pemilihan studi kasus didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan ini relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada aspek bagaimana dan mengapa suatu fenomena sosial terjadi. Seperti yang dikemukakan oleh Yin (2018) dalam (Sahra et al., 2025) studi kasus sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin memahami secara mendalam suatu proses sosial yang masih berkembang dan memerlukan eksplorasi kontekstual secara komprehensif. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengkaji bagaimana dampak suatu intervensi dalam hal ini perbaikan tanggul terjadi, dan mengapa intervensi tersebut berkontribusi terhadap perubahan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir.

Subjek penelitian meliputi pelaku UMKM, masyarakat pesisir yang terdampak langsung banjir rob, serta informan pendukung dari instansi terkait, khususnya Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kepulauan Selayar.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penyebaran angket serta data sekunder seperti dokumentasi visual yang bersumber dari laman resmi atau portal informasi daerah terkait topik penelitian. Kemudian diuji keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh melalui cara yang berbeda, yakni dari data wawancara dan hasil angket terbuka. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, sehingga hasil penelitian mampu memberikan gambaran bagaimana masyarakat memaknai kebijakan mitigasi banjir rob serta respon yang muncul setelah adanya perbaikan tanggul.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Gambaran Perbaikan Tanggul sebagai Adaptasi Banjir Rob

1. Bentuk Fisik Tanggul

Perbaikan tanggul di wilayah pesisir Kelurahan Benteng Utara, Kabupaten Kepulauan Selayar, telah memberikan peningkatan pada aspek bentuk fisik dan fungsi perlindungan terhadap banjir rob. Perbaikan yang dilakukan meliputi penguatan struktur tanggul, peningkatan kualitas material konstruksi, penambahan saluran pembuangan air, serta pembangunan pemecah ombak di beberapa titik rawan abrasi. Kondisi fisik tanggul setelah dilakukan perbaikan dinilai lebih efektif dalam menahan gelombang pasang, sehingga mampu mengurangi resiko genangan dan abrasi pantai yang sebelumnya sering terjadi.

Dalam perspektif *resilience theory*, perbaikan bentuk fisik tanggul menunjukkan upaya penguatan ketahanan fisik sebagai bagian dari adaptasi terhadap dampak perubahan iklim, khususnya banjir rob. Ketahanan dalam konteks ini tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan tanggul untuk kembali berfungsi setelah mengalami kerusakan, tetapi juga sebagai proses pengembangan

menuju infrastruktur yang lebih siap menghadapi tekanan lingkungan di masa depan. Hal ini sejalan dengan pandangan *resilience theory* bahwa ketahanan merupakan kapasitas sistem untuk mengantisipasi, menyerap, dan beradaptasi terhadap gangguan. Ketahanan tidak hanya berarti kembali ke kondisi semula (*bounce back*), melainkan juga kemampuan untuk lebih siap menghadapi resiko di masa depan (*bounce forward*) (Anugrah A.R.S, 2024).

b. Dampak Perbaikan Tanggul terhadap Pengembangan UMKM

1. Meningkatnya Produksi dan Produktivitas Usaha

Sebelum perbaikan tanggul dilakukan, banjir rob dan genangan air kerap mengganggu aktivitas usaha, membatasi jam operasional, merusak bahan baku, serta menurunkan kualitas dan kuantitas produksi. Setelah perbaikan tanggul, kondisi lingkungan usaha menjadi lebih aman, sehingga pelaku UMKM seperti usaha oleh-oleh khas Selayar dan usaha terasi mampu meningkatkan volume produksi harian.

Kondisi Lingkungan	Rata-rata Produksi per Hari
Usaha oleh-oleh khas Selayar	

Sebelum perbaikan tanggul	± 30 unit
Setelah perbaikan tanggul	± 40-70 unit

Usaha terasi

Sebelum perbaikan tanggul	± 30 unit
Setelah perbaikan tanggul	± 50 unit

Sementara itu, pada pedagang sembako, perbaikan tanggul mendorong konsistensi buka kios, kelancaran perputaran stok, serta peningkatan frekuensi transaksi akibat meningkatnya minat beli masyarakat. Berikut data yang dihasilkan dari observasi peneliti mengenai peningkatan produksi dan produktivitas usaha

Sejalan dengan *resilience theory* pada perspektif ketahanan masyarakat, perbaikan tanggul memberikan rasa aman dan meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir dalam mempertahankan aktivitas sosial dan ekonomi. Tidak hanya terlihat dari kemampuan pelaku usaha untuk bertahan saat terjadi gangguan, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk menyesuaikan dan mengembangkan usaha dalam kondisi yang lebih kondusif.

2. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbaikan tanggul di wilayah pesisir berdampak pada terbukanya

lapangan pekerjaan melalui peningkatan jumlah UMKM yang kembali beroperasi dan berkembang. Lingkungan yang lebih aman dari banjir rob mendorong pelaku UMKM untuk membuka kembali usaha yang sebelumnya terhenti serta menambah tenaga kerja guna mendukung aktivitas produksi dan distribusi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan jumlah UMKM yang beroperasi, dari 12 unit sebelum perbaikan tanggul menjadi 42 unit setelah perbaikan, yang menunjukkan terjadinya pemulihan dan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir.

Dalam *resilience theory*, terbukanya lapangan pekerjaan menunjukkan bahwa perbaikan tanggul berkontribusi pada proses pemulihan dan penguatan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Perbaikan tanggul sebagai intervensi infrastruktur tidak hanya berfungsi sebagai upaya mitigasi bencana, tetapi juga menciptakan kondisi lingkungan yang lebih aman bagi pemulihan serta pengembangan aktivitas ekonomi.

3. Peningkatan Pendapatan

Pertumbuhan UMKM memiliki hubungan dua arah dengan peningkatan pendapatan dan perluasan kesempatan kerja. Setelah

kondisi lingkungan membaik, pelaku UMKM mengalami peningkatan pendapatan harian baik pada usaha sembako, usaha oleh-oleh khas Selayar, maupun usaha terasi. Peningkatan pendapatan tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya jumlah pembeli, kelancaran aktivitas produksi dan distribusi, serta terciptanya lingkungan usaha yang lebih kondusif dan stabil. Berikut data yang ditinjau dari hasil observasi peneliti mengenai pendapatan beberapa pelaku UMKM sebelum dan setelah perbaikan tanggul

Kondisi Lingkungan	Rata-rata pendapatan per Hari
Usaha sembako	
Sebelum perbaikan tanggul	300.000 per Hari
Setelah perbaikan tanggul	800.000-1.000.000 per Hari
Usaha oleh-oleh khas Selayar	
Sebelum perbaikan tanggul	400 per Hari
Setelah perbaikan tanggul	1.000.000 per Hari
Usaha terasi	
Sebelum perbaikan tanggul	200.000 per Hari
Setelah perbaikan tanggul	500. 000 per Hari

c. Kontribusi Perbaikan Tanggul terhadap Keberlanjutan Ekonomi Masyarakat Pesisir

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Sebelum perbaikan dilakukan, aktivitas ekonomi masyarakat pesisir terganggu oleh tingginya kerentanan lingkungan, seperti banjir rob dan genangan air yang menghambat kelancaran perdagangan dan mata pencaharian. Setelah perbaikan tanggul dilakukan, masyarakat merasakan perubahan yang ditandai dengan meningkatnya rasa aman, kelancaran aktivitas ekonomi, serta tumbuhnya kembali perdagangan lokal. Lingkungan yang lebih terkendali memungkinkan masyarakat menjalankan aktivitas sosial dan ekonomi sehingga mendukung stabilitas pendapatan dan keberlanjutan usaha.

2. Pengembangan Ekonomi Lokal

Lingkungan pesisir yang lebih aman dari ancaman banjir rob mendorong masyarakat untuk kembali membuka dan mengembangkan usaha, sehingga aktivitas ekonomi lokal menjadi lebih aktif. Kondisi lingkungan yang lebih kondusif tersebut mengurangi keterbatasan dan hambatan yang sebelumnya menghalangi masyarakat dalam menjalankan kegiatan ekonomi, serta membuka ruang bagi munculnya inisiatif usaha berbasis potensi lokal.

Pada perspektif pengembangan ekonomi lokal, temuan tersebut menunjukkan proses pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan penguatan kapasitas lokal. Masyarakat tidak berfokus pada upaya bertahan dari resiko lingkungan, tetapi mulai memanfaatkan kondisi yang lebih aman untuk memperluas kegiatan ekonomi produktif.

Dalam *resilience theory*, kondisi ini menunjukkan penguatan ketahanan masyarakat pesisir, di mana perbaikan infrastruktur berperan dalam mengurangi kerentanan lingkungan serta meningkatkan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dan mempertahankan keberlangsungan sosial ekonomi secara berkelanjutan.

3. Kesejahteraan Masyarakat Pesisir
Dalam konteks masyarakat pesisir, kesejahteraan ekonomi terlihat dari kemampuan individu dan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, kestabilan pendapatan, serta tersedianya lingkungan yang aman dan produktif untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Adanya perbaikan tanggul, masyarakat pesisir merasakan

peningkatan rasa aman dan kenyamanan dalam beraktivitas. Meskipun pendapatan nelayan masih dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan musim, perlindungan lingkungan memberikan kepastian ruang aktivitas, sementara bagi pelaku usaha kecil, perbaikan tanggul memungkinkan kegiatan perdagangan berlangsung lebih konsisten tanpa gangguan.

Dalam *resilience theory*, Kondisi tersebut menunjukkan peningkatan ketahanan masyarakat, di mana individu dan rumah tangga dapat mempertahankan mata pencaharian serta memenuhi kebutuhan hidup meskipun masih menghadapi tekanan lingkungan seperti ketergantungan pada cuaca dan musim.

Selain itu, dari perspektif ketahanan kebijakan, perbaikan tanggul sebagai bentuk intervensi infrastruktur menunjukkan peran kebijakan publik dalam mengurangi kerentanan lingkungan memungkinkan masyarakat tidak hanya pulih dari gangguan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dalam jangka panjang.

D. Kesimpulan

Perbaikan tanggul di wilayah pesisir Kepulauan Selayar yang berkontribusi terhadap penguatan ketahanan lingkungan pesisir dengan peningkatan tinggi dan penguatan struktur tanggul serta pembangunan pemecah ombak mampu mengurangi resiko genangan air laut dan meningkatkan rasa aman masyarakat, sehingga aktivitas harian dapat berjalan tanpa hambatan. Kondisi lingkungan yang lebih aman tersebut mendorong pertumbuhan usaha dan meningkatkan pendapatan serta stabilitas ekonomi masyarakat pesisir. Dengan demikian, perbaikan tanggul tidak hanya berfungsi sebagai solusi teknis mitigasi banjir rob, tetapi juga berperan sebagai instrumen strategis pemberdayaan masyarakat dan penguatan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa saran yang diperoleh dari simpulan hasil penelitian yakni Pemerintah daerah dan instansi terkait agar melakukan pemeliharaan berkala serta pemantauan dan evaluasi teknis secara berkelanjutan terhadap infrastruktur tanggul guna memastikan optimalisasi fungsi perlindungan dari banjir rob dan abrasi pantai,

khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan pesisir akibat cuaca ekstrem dan kenaikan muka air laut. Selain itu, peningkatan kualitas infrastruktur pendukung aktivitas ekonomi perlu menjadi perhatian untuk menjaga kelancaran dan keberlanjutan pertumbuhan UMKM masyarakat pesisir. Upaya pemberdayaan masyarakat juga perlu diperkuat melalui kebijakan pembangunan pesisir yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, A. N., Rizky, A., Muttaqien, P., Studi, P., Wilayah, P., Kota, D., Islam Sultan, U., & Semarang, A. (2025). Studi Literatur: Dampak Bencana Banjir Rob Akibat Alih Fungsi Lahan Mangrove Bagi Kehidupan MASYARAKAT. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 4.
- Anugrah A.R.S. (2024). Resilience Building in BIMP-EAGA Region: Memahami Dampak Perubahan Iklim dan Strategi Adaptasi. *Jurnal Moqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 8(3).
- Fadilllah Nur, Rusdi Rusdi, & Padli Feri. (2023). *Analisi Potensi Bencana Alam Banjir Rob di Kota Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*.

- Karlina Rainnisa Widya. (2020). Pengaruh naiknya permukaan air laut terhadap perubahan garis pangkal pantai akibat perubahan iklim. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 6.
- Ryan L.N., & Didit Adytia. (2019). *Simulasi Gelombang Laut pada Desain Tanggul Laut menggunakan Model Numerik SWAN di Teluk Jakarta*.
- Sahra, A. P., Komalasari, K., Ismail Kayyis, I., Andrian, M., & Iskandar, S. (2025). Evaluasi Manajemen Sekolah Dasar Studi Kasus dalam Menantang Paradigma Konvensional dan Menciptakan Inovasi Pendidikan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(2), 313–322. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i2.3818>
- Saputra, A. H. (2023). *Tanggul laut sebagai solusi penanganan banjir rob di daerah pesisir jakarta*.
- Sibali Alwi, Erhanuddin, & Jinuddin. (2025). Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kepulauan Selayar. *Journal Of Social Science Research*, 05(01).
- Sunarto, S. (2025). Adaptasi strategi banjir rob pada komunitas pesisir kumuh perkotaan di indonesia – studi kasus kota jakarta utara. *Jurnal Diseminasi Konstruksi*, 2(1), 22–30. <https://doi.org/10.56911/jdk.v2i1.171>